

Implementasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik

Implementation of Thematic Learning Using the Scientific Approach

Ade Nursamsy Wijaya^{1*}, Firman Nurdiansyah², Ina Inayah³, Jessy Permata Shakinah⁴,
Nadifah Amalia⁵, Tiar Rizqi Latifa⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dadaha No.18, Nagawangi, Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat 46115, Indonesia

*email: adenursamsywijaya10@upi.edu

Abstract. *Integrated thematic learning is important to be implemented in elementary schools because it involves students directly in the learning process so that they get a complete and meaningful learning experience. The purpose of this study is to describe the implementation of thematic learning at SDN 2 Banyurasa. This research used a qualitative approach with the research subjects being the principal, class teacher, and 20 fourth grade students of SDN 2 Banyurasa. The research data were obtained from interviews and direct observation in the field. The results showed that the implementation of thematic learning at SDN 2 Banyurasa includes planning stages, introductory activities, core activities, and closing activities. From the data obtained in the field, it is concluded that the implementation of thematic learning at SDN 2 Banyurasa has been designed in detail, implemented in a structured manner, and assessed optimally.*

Keywords: *Implementation; Elementary School; Thematic; Integrated*

Abstrak. Pembelajaran tematik terpadu menjadi hal yang penting diterapkan di Sekolah Dasar karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga mereka mendapatkan pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik di SDN 2 Banyurasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru kelas, dan 20 siswa kelas IV SDN 2 Banyurasa. Data penelitian didapatkan dari wawancara dan observasi langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik yang dilaksanakan di SDN 2 Banyurasa meliputi tahap perencanaan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari data yang didapatkan di lapangan, disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tematik di SDN 2 Banyurasa sudah dirancang dengan rinci, dilaksanakan secara terstruktur, dan dinilai secara optimal.

Kata kunci: Implementasi; Sekolah Dasar; Tematik; Terpadu

PENDAHULUAN

Pembelajaran bukan sekadar penerimaan informasi, melainkan sebuah perjalanan penemuan, pemahaman, dan penerapan konsep (Parwati, 2023). Guru, sebagai fasilitator pembelajaran, memiliki peran sentral dalam membimbing siswa melalui proses ini. Dalam kelas, siswa tidak hanya dikenalkan dengan fakta dan teori, tetapi juga didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah (Sari, dkk 2017). Dalam era globalisasi ini, pendidikan tidak hanya tentang mengajar dan belajar di dalam kelas, tetapi juga melibatkan pemanfaatan teknologi, integrasi nilai-nilai multikultural, dan persiapan untuk tantangan masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran harus mencerminkan visi inklusif, berkelanjutan, dan relevan untuk memastikan bahwa setiap siswa merasa terlibat dan siap menghadapi kompleksitas dunia modern. Dengan demikian, pembelajaran menciptakan fondasi yang kokoh untuk perkembangan holistik siswa dan mempersiapkan mereka sebagai kontributor yang berdaya pada masyarakat global.

Kurikulum dalam pembelajaran mencakup perencanaan dan struktur pembelajaran di lembaga pendidikan (Suryana, 2019). Bukan hanya tentang penyajian materi, tetapi juga merinci metode pengajaran, tujuan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Kurikulum membentuk dasar untuk mengarahkan pengalaman belajar siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Nurholis, dkk 2022). Pentingnya kurikulum dalam pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa, mempersiapkan

mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Kurikulum dapat berubah sesuai dengan kebijakan pemerintah. Perubahan kurikulum salah satunya terjadi karena mengikuti perkembangan zaman untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap relevan dengan tuntutan zaman dan dalam pergantian tersebut untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Perubahan menjadi kurikulum 2013 merupakan kerangka pembelajaran di Indonesia yang diperkenalkan sebagai langkah menuju pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan. Diterapkan di tingkat pendidikan dasar dan menengah, kurikulum ini menekankan pengembangan karakter, keterampilan, dan pengetahuan holistik. Kurikulum 2013 berusaha menciptakan siswa yang kreatif, kritis, dan siap menghadapi tantangan global. Fokus pada pembelajaran model tematik dan saintifik,

Model tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema sentral (Marcelina, dkk 2023). Dalam model ini, pembelajaran tidak terbatas pada batasan mata pelajaran tertentu, melainkan memadukan konsep-konsep dari beberapa disiplin ilmu, sehingga dalam satu pertemuan mampu menyampaikan beberapa pelajaran. Tujuan model tematik menurut Risandy, 2023 menciptakan pengalaman pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan holistik bagi siswa. Dengan fokus pada tema tertentu, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir lintas disiplin, mengaitkan pengetahuan mereka, dan memahami implikasi dunia nyata dari informasi yang dipelajari. Pendekatan ini juga merangsang minat dan motivasi siswa, menciptakan

pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Menurut Narut, Y. dkk (2019) pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penggunaan metode ilmiah dalam proses pembelajaran. Dengan langkah-langkah seperti pengamatan, pembentukan hipotesis, eksperimen, dan analisis data, model ini merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran saintifik mendorong eksplorasi aktif, partisipasi siswa, dan pemecahan masalah. Sehingga perlu adanya kolaborasi peserat didik fengan merinci konsep-konsep melalui eksperimen dan observasi, siswa tidak hanya memahami informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan proses ilmiah. Model saintifik menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan membantu siswa memahami dunia di sekitar mereka melalui pendekatan ilmiah yang terstruktur.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan implementasi model pembelajaran tematik dan saintifik yang disusun oleh penulis. Implementasi dilakukan di salah satu sekolah yang ada di kabupaten tasikmalaya yaitu kelas 4 SDN 1 Banyurasa. Persiapan yang dilakukan oleh penulis yaitu membuat perangkat pembelajaran mulai dari RPP, bahan ajar, dan media pembelajaran. Untuk tema yang di ambil "Indahnya keberagaman di Negeriku" dengan sub tema "Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku" yang dimana didalamnya terpadat pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif

kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang mengeksplorasi dan mendeskripsikan fenomena atau konteks tanpa menggunakan pengukuran numeric (Waruwu, M. 2023). Metode ini mengumpulkan data berupa kata-kata, gambaran, atau observasi untuk menemukan permasalahan yang terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif fokus pada mendalam, menangkap nuansa, dan memahami perspektif individu. Penelitian semacam ini sering digunakan untuk menjelaskan hubungan sosial, dinamika kelompok, atau pengalaman personal. Kelebihannya terletak pada kemampuannya merinci konteks dan menggali pemahaman mendalam, menghasilkan temuan yang bersifat deskriptif dan kontekstual. Hal tersebut sejalan dengan penelityian ini, karena peneliti akan medeskripsikan hasil implementasi pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik pada kelas IV SDN 2 Banyurasa di Kabupaten Tasikmalaya. Data yang didapatkan berdasarkan hasil implementasi dan observasi pada saat implementasi dilaksanakan. Untuk subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 2 Banyurasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh perencanaan. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien jika direncanakan dengan baik (Puspita 2016). Perencanaan yang dibuat dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap RPP mengacu dari silabus atau kurikulum yang berlaku, kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi disatuan pendidikan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan secara

rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar, Panduan Teknis Penyusunan RPP di Sekolah (Kemdikbud, 2013:9). RPP disusun berdasarkan tema/subtema atau KD yang dilaksanakan dalam satu atau lebih pertemuan. Penyusunan RPP haruslah memuat beberapa komponen. Savage & Armstrong (1996: 152) *Lesson plans often feature the following categories of information: Instructional objectives, Teaching approaches, Organizing and managing learners.* Dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran dapat memuat berbagai informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, diantaranya tujuan pembelajaran, pendekatan/metode pembelajaran, pengelolaan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah langkah kunci dalam implementasi pembelajaran tematik di SDN 2 Banyurasa. Dalam perencanaan ini, guru harus memastikan bahwa materi pembelajaran tidak hanya mencakup aspek kurikuler, tetapi juga terintegrasi secara tematik untuk meningkatkan pemahaman dan keterkaitan antarmata pelajaran (Suwandayani : 2018). Pertama-tama, perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan pemilihan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di SDN 2 Banyurasa. Tema yang dipilih yaitu Indahnya keberagaman di Negeriku Subtema Indahnya Persatuan dan Kesatuan di Negeriku. Pembelajaran disusun dan mengintegrasikan konsep-konsep kegiatan ekonomi ke dalam pelajaran ,PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS. Selanjutnya, perencanaan memuat tujuan pembelajaran yang jelas dan

terukur. Setiap mata pelajaran yang terlibat dalam tema harus memiliki tujuan khusus yang mendukung pencapaian tujuan tema secara keseluruhan. Tema yang digunakan yaitu Indahnya keberagaman di negeriku

Guru juga perlu memperhatikan metode pengajaran yang akan digunakan. Pendekatan tematik cenderung mendorong penggunaan metode Tanya jawab, diskusi kelompok dan penugasan. Hal ini dapat memicu minat siswa dan membangun keterkaitan antara konsep teoritis dengan aplikasinya dalam kehidupan nyata. Perencanaan pembelajaran tematik di SDN 2 Banyurasa juga tentunya sesuai dengan keberagaman gaya belajar siswa, sehingga menyusun kegiatan yang memungkinkan siswa dengan gaya belajar berbeda untuk dapat terlibat aktif dan memahami materi dengan baik.

Perencanaan harus mencakup penilaian yang sesuai dengan pendekatan tematik. Instrumen penilaian harus mencerminkan integrasi antar mata pelajaran dan memberikan gambaran holistik tentang pemahaman siswa terhadap tema tersebut. Dengan perencanaan pembelajaran yang matang, implementasi pembelajaran tematik di SDN 2 Banyurasa dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik, relevan, dan mendalam bagi siswa.

Untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu dengan maksimal maka guru harus menggunakan pendekatan atau model-model yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran (Lasha : 2018) Proses pembelajaran dalam implementasi tema "Indahnya Keberagaman di Negeriku" dengan subtema "Indahnya Persatuan dan Kesatuan di Negeriku" di

SDN 2 Banyurasa mencerminkan upaya guru dalam menghadirkan pengalaman belajar yang menyeluruh dan bermakna bagi siswa. Proses ini dirancang untuk menggali makna keberagaman dan merangsang pemahaman akan pentingnya persatuan dalam menghadapi perbedaan.

Pertama-tama, guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pembuka yang menarik perhatian siswa dan mengaitkannya dengan tema dan subtema yang diangkat. Pembelajaran dilakukan melalui perkenalan tentang keberagaman kegiatan ekonomi Negeriku, diikuti dengan diskusi singkat mengenai makna persatuan dan kesatuan. Kegiatan mungkin melibatkan penelitian kecil-kecilan mengenai keberagaman di kelas, seperti perbedaan profesi orangtua di kelas, perbedaan kegiatan yang dilakukan, dan perbedaan cita-cita.

Selama proses pembelajaran memanfaatkan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok atau proyek bersama, untuk membangun kerjasama antar siswa. Dalam konteks ini, siswa diajak untuk berbagi pengalaman dan pemahaman mereka tentang keberagaman, serta menciptakan karya bersama yang mencerminkan semangat persatuan. Selanjutnya, guru merancang kegiatan langsung yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif. Pembelajaran dilakukan secara diskusi kelompok, di mana siswa dapat berbagi pengalaman mereka tentang keberagaman, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, serta merumuskan cara untuk memperkuat persatuan di antara mereka. Dalam diskusi, setiap siswa turut berpartisipasi secara aktif dan turut aktif pula dalam memecahkan masalah (Aguswandi, 2018; Irwan, 2018 dalam Sudarsih : 2022). Semakin banyak

siswa terlibat, semakin banyak pula yang mereka pelajari. Adapun keunggulan dari metode diskusi adalah Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dan Digunakan secara mudah sebelum, selama ataupun sesudah pembelajaran (Juniati : 2017).

Implementasi tematik pada tema "Indahnya Keberagaman di Negeriku" dengan subtema "Indahnya Persatuan dan Kesatuan di Negeriku" di SDN 2 Banyurasa melibatkan penggunaan sumber belajar melalui buku dan sumber di internet untuk mendukung proses pembelajaran, terutama dalam memahami beberapa kegiatan ekonomi di bidang pertanian, perkebunan, dan perairan. Sumber belajar tematik di SDN 2 Banyurasa memilih buku teks yang mencakup materi tentang keberagaman kegiatan ekonomi di Negeriku, khususnya dalam sektor pertanian, perkebunan, dan perairan. Buku-buku tersebut memberikan pengetahuan dasar tentang beragam kegiatan ekonomi yang ada di sekitar mereka. Misalnya, buku dengan judul "Mengetahui Ekonomi Lokal: Pertanian, Perkebunan, dan Perairan" dapat menjadi sumber yang komprehensif untuk memahami berbagai aspek ekonomi di Negeriku.

Selain itu, penggunaan sumber di internet memperkaya pembelajaran dengan membawa informasi yang lebih terkini dan gambaran yang lebih dinamis. Guru mengintegrasikan sumber-sumber online, seperti artikel, video dokumenter, atau data statistik terkini yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi di bidang pertanian, perkebunan, dan perairan. Situs-situs resmi departemen pertanian atau perikanan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang

perkembangan ekonomi di Negeriku. Dalam proses pembelajaran menggunakan bahan ajar yang relevan. Bahan ajar harus memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan serta ditulis sesuai dengan rumusan indikator dan pencapaian kompetensi. Bahan ajar memiliki peran penting dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran terpadu (Sadun, 2016). Oleh karena itu pembelajaran terpadu merupakan perpaduan dan berbagai disiplin ilmu yang mencakup dalam ilmu alam, sehingga dalam pembelajaran itu memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif (Fajri : 2018).

Dalam proses pembelajaran, guru mengadakan kegiatan membaca bersama siswa untuk membahas bacaan teks mengenai beberapa kegiatan ekonomi. Diskusi kelompok juga dilakukan untuk memahami berbagai aspek keberagaman dalam kegiatan ekonomi tersebut. Guru memandu siswa untuk merumuskan pertanyaan dan menjawabnya berdasarkan bahan bacaan, memastikan bahwa siswa dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata di sekitar mereka.

Dengan mengintegrasikan sumber belajar melalui buku dan internet, implementasi tematik di SDN 2 Banyurasa menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan relevan. Siswa tidak hanya memahami keberagaman kegiatan ekonomi di Negeriku tetapi juga dapat mengaitkannya dengan nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Pendekatan ini memberikan landasan kuat bagi siswa untuk memahami kontribusi masing-masing sektor ekonomi dalam menciptakan harmoni dan keberagaman di Negeriku mereka.

Sebagai seorang guru, tentu saja lebih memahami terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di dalam kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru seringkali menghadapi siswa yang masih cenderung pasif. Hal ini mungkin karena kurangnya penyajian materi yang lebih menarik, kreatif, dan bermakna yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran guru sebaiknya mampu menyajikan materi secara efektif dan efisien, sesuai juga dengan situasi dan kondisi kelas pada saat itu. Guru juga perlu memiliki keterampilan yang tidak hanya dalam menyampaikan materi secara mendalam, tetapi juga dalam berinovasi dalam metode pembelajarannya. Hal ini dapat dengan memanfaatkan berbagai media dan memberikan panduan kepada siswa untuk mengembangkan motivasi belajar mereka, (Ratnaningsih & Nastiti, 2018). Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, dapat membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar.

Adapun media pembelajaran yang digunakan pada saat implementasi pembelajaran tematik di SDN 2 Banyurasa adalah media puzzle dengan teknik kepala bernomor terstruktur. Pemanfaatan media puzzle dalam pembelajaran dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan keterampilannya, (Aftika, 2020). Dimana, terdapat potongan-potongan tersebut yang berupa gambar yang disusun kembali menjadi satu rangkaian puzzle yang dikerjakan secara berkelompok. Sedangkan media pembelajaran kepala bernomor terstruktur mengacu pada suatu pendekatan dimana siswa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dengan

berinteraksi dengan kelompoknya, (Mi, 2022). Teknik kepala bernomor ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan lebih banyak siswa dalam proses pembelajaran suatu pelajaran, serta untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, (Huda, n.d.).

Dengan demikian, saat pembelajaran berlangsung menggunakan media puzzle dengan teknik kepala bernomor, siswa sangat antusias serta sangat bersemangat dan aktif dalam menyusun potongan gambar puzzle yang sesuai dengan rangka puzzle tersebut, serta mengembangkan keteraturan dan tanggung jawab siswa serta mengatasi kebosanan dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, penilaian menjadi bagian yang sangat penting dalam mengukur sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Guru perlu melakukan penilaian untuk menilai sejauh mana materi yang telah disampaikan dan dapat dipahami oleh siswa. Hasil penilaian tersebut akan mencerminkan sejauh mana tujuan dari proses pendidikan telah berhasil dicapai, (Mas'udi., 2014). Sehingga, lembaga pendidikan perlu menerapkan penilaian secara menyeluruh untuk menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik. Keterpaduan dalam penilaian ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, melainkan juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik selama proses pendidikan, serta dilakukan secara berkelanjutan, (Kurniati et al., 2019).

Pada pembelajaran tematik yang dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Banyurasa, guru melakukan penilaian menggunakan 3 aspek penilaian yaitu; penilaian sikap,

penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap merupakan salah satu bentuk penilaian yang menilai perilaku dan sikap siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap dilakukan berdasarkan observasi langsung, siswa aktif dalam kegiatan, serta tanggapan siswa terhadap situasi yang dihadapi. Sementara itu, penilaian pengetahuan merupakan penilaian terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes berbentuk soal pilihan ganda dengan 4 nomor dan soal uraian berjumlah 2 nomor. Kemudian, penilaian keterampilan merupakan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam situasi nyata. Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan langsung siswa saat melakukan aktivitas diskusi kelompok dan presentasi. Berikut hasil skor tingkat pengetahuan siswa setelah proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Skor Siswa

No	Siswa	KKM	Skor Siswa
1	Siswa 1	70	86
2	Siswa 2	70	90
3	Siswa 3	70	87
4	Siswa 4	70	87
5	Siswa 5	70	91
6	Siswa 6	70	89
7	Siswa 7	70	90
8	Siswa 8	70	90
9	Siswa 9	70	89
10	Siswa 10	70	88
11	Siswa 11	70	85
12	Siswa 12	70	90
13	Siswa 13	70	93

No	Siswa	KKM	Skor Siswa
14	Siswa 14	70	89
15	Siswa 15	70	90
16	Siswa 16	70	92
17	Siswa 17	70	89
18	Siswa 18	70	93
19	Siswa 19	70	92
20	Siswa 20	70	90

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai siswa sudah diatas rata-rata, dapat dinyatakan bahwa implementasi pembelajaran tematik di kelas IV SDN 2 Banyurasa berhasil meningkatkan pemahaman siswa.

Selama proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Banyurasa dengan tema Indahya keberagaman di Negeriku Subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan di Negeriku, dapat dilihat bahwa respon yang diberikan siswa sangat antusias. Siswa cenderung lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Respon positif siswa juga terlihat dari peningkatan partisipasn, karena dalam pembelajaran tematik, siswa diajak untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berinteraksi dengan teman sekelas. Mereka aktif mengajukan pertanyaan, saling memberikan pendapat, dan berbagi pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan dinamis. Dengan adanya partisipasi yang aktif, pembelajaran tematik mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah siswa.

SIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif yang digunakan pada saat implementasi pembelajaran tematik di SDN 2 Banyurasa

adalah media puzzle, dengan teknik kepala bernomor terstruktur. Pemanfaatan media puzzle dalam pembelajaran ternyata sangat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman hal tersebut dibuktikan dengan hasil evaluasi siswa yang sudah diatas KKM.

Maka berdasarkan dari hasil penelitian, nilai siswa yang sudah di atas KKM dapat dinyatakan bahwa implementasi pembelajaran tematik di kelas IV di SDN 2 Banyurasa berhasil meningkatkan nilai keseluruhan siswa.

Selama proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan dikelas IV SDN 2 Banyurasa dengan tema "Indahnya keberagaman di negerku" Sub tema "Indahnya persatuan dan kesatuan di negeriku" dapat dilihat bahwa respon yang diberikan siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, karena dalam pembelajaran tematik siswa diajak untuk berkolaborasi, berdiskusi dan berinteraksi dengan teman sekelas. Sehingga hal ini menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftika, S. N. (2020). Penerapan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN Ragunan 012. In *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah* (Vol. 1, Issue 1). <http://repository.uinjkt.ac.id/dsp.pdf>
- Fajri, Z. (2018). Bahan ajar tematik dalam pelaksanaan kurikulum 2013. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 100-108.
- Huda, M. (n.d.). Cooperative Learning

- Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Belajar., 2017.
- Iasha, V. (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 18-36.
- Juniati, E. (2017). Peningkatkan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas VI SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 283-291.
- Kurniati, N., Khaliq, A., & Bulan, A. (2019). Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris yang Berorientasi Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019, 2013*, 309-316.
- Marcelina, L., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MODEL INTEGRATED DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1-13.
- Mas'udi. (2014). *Evaluasi Sistem Pembelajaran. Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal. Vol. 2. No, Hal. 317-326.*
- Mi, S. D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *III(4)*, 336-344.
- Narut, Y. F., & Supardi, K. (2019). Literasi sains peserta didik dalam pembelajaran ipa di indonesia. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 3(1), 61-69.
- Nurholis, D., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 98-114.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Puspita, H. J. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas Vb Sd Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta. *Basic Education*, 5(9), 884-893.
- Ratnaningsih, S., & Nastiti, G. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 275. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.sn.v5i2.3397>
- Risandy, L. A., Sholikhah, S., Ferryka, P. Z., & Putri, A. F. (2023). Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(4), 95-105.
- Sari, N. P., Budijanto, B., & Amiruddin, A. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning dipadu numbered heads together terhadap keterampilan metakognitif dan kemampuan berpikir kritis geografi siswa Sma. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(3), 440-447.
- Sudarsih, N. L. G. (2022). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Kelas III Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 3(3), 125-132.

Suryana, Y., & Ismi, F. M. (2019). Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 257-266.

Suwandayani, B. I. (2018). Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang. *ELSE (Elementary School Education Journal)*:

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 78-88.